

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada data triwulan dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Adapun objek yang diteliti penulis merupakan Rasio Keuangan berupa CAR, FRD, NPF dan BOPO serta Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah, yang di publikasikan melalui *website* Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website-website* dari masing-masing bank yang diuji. Data yang digunakan adalah data triwulan dari priode 2013-2018 yang telah dipublikasikan.
2. Waktu peneltian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan tahun pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2018. Peneliti memilih CAR, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah sebagai variabel dependen. Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id, www.brisyariah.com, www.bnisyariah.com, dan www.bsm.com. Digunakannya metode ini agar dapat memudahkan peneliti dalam mencari data karena dapat di akses pada *website* yang telah ditentukan, serta data yang di dapat di jamin kebenarannya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet data berkala (*time series*) dari tahun 2013-2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis kausal , yaitu suatu hipotesis yang menggambarkan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan variabel mana yang menjadi sebab dan variabel mana yang menjadi akibat dalam

hubungan tersebut¹. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2013:3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa *Capital Adequancy Ratio/CAR* (X_1), *Financing Deposit to Rasio/FDR* (X_2), *Non Performing Ratio/NPF* (X_3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X_4).
- b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel indenpenden. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset/ROA* (Y).

¹ Tri Nugroho Adi, "Merumuskan Hipotesis". <http://sinaukomunikasi.wordpress.com> (diunduh tanggal 10 April 2018)

2. Definisi Operasional

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Capital adequacy Ratio(CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung risiko (Kredit, pembiayaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

c. *Financing Deposit to Rasio (FDR)*

FDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (giro, deposito, tabungan). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

d. *Non Performing Ratio* (NPF)

NPF merupakan rasio perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan NPF adalah berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang dipergunakan dalam perhitungan BOPO adalah berikut²:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literature,

² BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berkaitan dengan CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dari penelitian.³ Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada OJK dan BI dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tersaji pada tabel berikut :

³ Suharsimi Arikunto, *prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) ,hal 130

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 61

Tabel 3.1**Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia**

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank MEGA Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank JABAR Banten Syariah
8	PT Bank PANIN Dubai Syariah
9	PT Bank Syariah BUKOPIN
10	PT Bank VICTORIA Syariah
11	PT Bank MAYBANK Syariah Indonesia
12	PT Bank Aceh Syariah
13	PT Bank Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : (<http://www.ojk.go.id> diakses tanggal 1 Juli 2018 pukul 20.00)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Agar sampel dapat memberikan informasi yang mewakili populasi, dibutuhkan metode pemilihan metode yang tepat.⁵ Oleh karena itu, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel terbatas pada jenis bank tertentu yang dapat memberikan informasi yang di inginkan. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2006), hal130

Sampel dalam penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Bank Umum Syariah yang berasal dari perusahaan milik negara
- 2) Bank Umum Syariah yang telah menyerahkan laporan keuangan ke OJK dan BI dalam priode tahun 2013-2018
- 3) Bank Umum Syariah yang masih beroperasi dalam priode penelitian tahun 2013-2018

Dari karakteristik pemilihan tersebut didapat beberapa Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel yang menunjukkan sampel penelitian tersebut:

Tabel 3.2

Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sample

No	Nama
1	PT Bank BRI Syariah
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank BNI Syariah

Sumber : (<http://www.ojk.go.id> diakses tanggal 1 Juli 2018 pukul 20.00)

2. Metode pengolahan data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 23.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.⁶ Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan ataukah tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang dapat digunakan. Model regresi linear berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria *Best linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk memenuhi kriteria tersebut dibutuhkan setidaknya empat langkah uji asumsi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu

⁶Soeratan dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, 209.

syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.⁷

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan perhitungan statistik yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Sedangkan dalam analisis garis, data terdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal atau titik pada garis mengikuti garis diagonal. Dalam uji normalitas ini, digunakan pengujian *Kolmogorov-smirnov* dan P-Plot dengan alat bantu *software statistic product and service solution* (SPSS) versi 23.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual konstan maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Kebanyakan data *crosssection (time series)* mengandung situasi heteroskedasitas karena data ini menghimpun data

⁷ Haryadi Surjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Hipotesis yang diajukan dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut

H_0 : Homoskedastisitas

H_1 : Heterokedastisitas⁸

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan cara uji Spearman. Uji Spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang berskala ordinal. Hasil uji Spearman tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05) dan sebaliknya jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (Sig<0,05) maka data terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data pengamatan atau tidak. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.⁹ Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penafsiran mempunyai varian tidak minimum dan uji t nya tidak dapat digunakan. Karena akan memberikan kesimpulan yang salah.¹⁰ Uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test).

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91.

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS...*, 125.

¹⁰ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 263

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel Independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.¹¹

¹¹ Pengujian Asumsi Klasik, <http://dawaisimfoni.wordpress.com>, diakses 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (Y) dan yang lainnya sebagai variabel independen (X). Hasil analisis regresi adalah berupa arah hubungan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala Interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (ROA)

X_1 = Variabel independen (CAR)

X_2 = Variabel independen (FDR)

X_3 = Variabel independen (NPF)

X_4 = Variabel independen (BOPO)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

F. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan.

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut¹²:

$$H_0 = 0$$

$$H_1 = 0$$

Dengan kata lain

H_0 = Tidak ada hubungan linier antara variable bebas dan variable terikat

H_1 = Ada hubungan linier antara variable bebas dan variable terikat.

1. Uji t (Parsial)

Uji signifikan parameter individual (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b) sama dengan nol, atau

¹² Andi Offset, *10 model penelitian dan pengelolahannya dengan SPSS 14*, (Wahana computer, 2006)

$H_0 = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau

$H_a \neq 0$ artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF dan BOPO) (X) terhadap profitabilitas (ROA) (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF dan BOPO) (X) terhadap profitabilitas (ROA) (Y).

Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan atau penilaian hipotesis. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ dimana n = banyaknya sampel atau data, sedangkan K = banyaknya variabel (bebas & terikat).

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficient kolom sig atau significance. Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

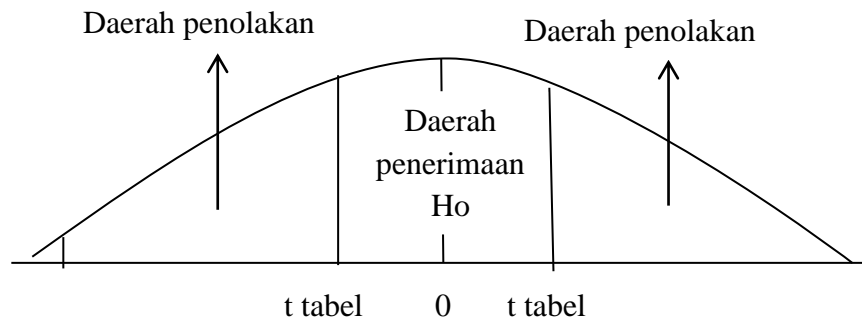
pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametric sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu :

Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (CAR, FDR, NPF, BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) = hipotesis diterima. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (CAR, FDR, NPF, BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) = hipotesis ditolak. Daerah penerimaan dan penolakan H_0 ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Kurva Uji t



2. Uji Statistik f (Simultan)

Uji pengaruh simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.¹³

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan kata lain variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan program IBM SPSS 24* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hal 171

H_0 : Secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_a : Secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada

nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (CAR, FDR, NPF, BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) = hipotesis ditolak.

3. Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.¹⁴ Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan

¹⁴ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2013), 252

asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.¹⁵

Tabel 3.4

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sanagt Kuat

4. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi (R^2) koefisien ini disebut koefisien penentu varians yang terjadi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

¹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2011), 101

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁶

Maksudnya missal koefisien determinasi = 0,70 ($0 < 0,70 < 1$) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linier variabel terikat sebesar 70% atau ada sekitar 30% dari variabel terikat yang tidak dapat dijelaskan secara linier oleh variabel bebas yang mungkin oleh hubungan non liniernya atau bahkan oleh variabel lainnya.¹⁷

¹⁶ Sugiono, *statistic Untuk Penelitian...*,231.

¹⁷ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 79